
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE UTSMANI DAN METODE BAGHDADI

Hinggil Permana

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Rina Syafrida

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: Rina.syafrida@fai.unsika.ac.id

Article received: 06 Agustus 2019, Review process: 10 Agustus 2019

Article published: 30 September 2019

Abstract

The problem in this research is whether using the Utsmani method and the Baghdadi method can increase the recognition of hijaiyah letters for early childhood. This research was conducted at RA Syaroful 'Ulum Cikakak Sukabumi West Java with a total of 32 students. This type of research used in this study is descriptive qualitative. This study proves that the use of the Utsmani method and the Baghdadi method can improve the recognition skills of hijaiyah letters for early childhood, this can be known after an evaluation of various learning methods.

Keyword: *Utsmani Method, Baghdadi Method, Huruf Hijaiyah*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode utsmani dan metode baghdadi dapat meningkatkan kemampuan menguasai hijaiyah untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada RA Syaroful ulum Cikakak Sukabumi Jawa Barat dengan total 32 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini membuktikan bahwa penggunaan utsmani metode dan baghdadi metode dapat meningkatkan keterampilan penguasaan hijaiyah dalam surat-surat pendek untuk anak usia dini, hal ini dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi belajar berbagai metode yang digunakan.

Kata Kunci: Metode Utsman, Metode Bagdadi dan Huruf Hijaiyah

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa peka dimana seluruh potensi anak dapat berkembang optimal jika mendapatkan stimulasi yang optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini seharusnya menciptakan

pembelajaran yang menarik, agar membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran tersebut dapat terwujud jika melalui tahapan pembelajaran yang mengacu kepada aspek perkembangan anak diantaranya yaitu perkembangan nilai agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosio emosional dan perkembangan seni.

Salah satu perkembangan yang sangat penting dimiliki oleh anak usia dini adalah perkembangan Bahasa karena bahasa akan menjadi salah satu alat penghubung saat anak akan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa anak juga menjadi penentu keberhasilan anak pada masa mendatang, anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan mudah dalam bertinteraksi dengan orang lain. Pada dasarnya kemampuan bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Kemampuan Bahasa pada anak usia dini menekankan pada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut semuanya memiliki peranan yang sangat penting bagi anak usia dini. Saha satu yang termasuk keterampilan berbahasa khusus untuk anak yang beragama Islam harus diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah sedini mungkin tujuannya agar terciptanya kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti di RA Syaroful'uluum Desa Sukamaju Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi ada 32 anak dalam satu kelas yang berusia 5-6 tahun, dari 32 anak tersebut ada 18 anak yang belum mengenal huruf hijaiyah. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran membaca alquran yang kurang menarik karena guru kurang terampil dalam memilih metode membaca. Metode mengajar pada anak usia dini adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada anak usia dini, dengan tujuan agar anak dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik. Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini adalah dengan metode utsmani dan metode baghdadiyah.

Metode Usmani adalah metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain (lembaga pendidikan Alquran, 2010:1). Metode Usmani sangat kompleks karena menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode

belajar membaca Alqan, dan metode dirayah. Metode riwayat adalah belajar membaca Alquran dengan cara belajar secara langsung kepada seorang guru dengan cara bacaan Alquran yang benar sedangkan Metode dirayah adalah metode penafsiran Alquran yang bersumber dari hasil pemikiran.

Selain metode Usmani metode lain yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca untuk anak usia dini adalah metode baghdadiyah yaitu metode yang paling tua dan berasal di ibukota Iraq, Baghdad Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, Secara dikdatik, materi - materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode Utsmani dan metode baghdadiyah ini harus dikuasai oleh seorang guru yang mengajar di lembaga PIAUD karena keduanya sangat cocok digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Utsmani dan metode Baghdadiyah dalam meningkatkan pengenalan huruf Hijaiyah bagi anak usia dini di RA Syaroful’ulumm Kabupaten Sukabumi ? Apakah pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini dapat meningkat setelah menggunakan metode Utsmani dan metode Baghdadiyah ? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penggunaan metode Utsmani dan metode Baghdadiyah untuk meningkatkan pengenalan huruf Hijaiyah bagi anak usia dini di RA Syaroful’uluum Kabupaten Sukabumi.

Adapun tujuan akhir dari pembelajaran Alqur’an adalah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian muslim yaitu generasi yang selalu mencintai Alquran, tidak hanya menjadikan kitab suci Alqur’an sebagai bacaan saja tetapi juga menjadikan Alquran sebagai panduan dan sebagai pandangan hidup sehari-hari. Karena Alqur’an merupakan petunjuk dan mukjizat, Ayat Alqura juga memberikan nilai-nilai sempurna yang dapat mengangkat derajat seorang hamba yang sholeh ke tempat yang lebih mulia. Pada umumnya, tujuan dari

pembelajaran Alquran sejak dini adalah: a) Anak usia dini mampu mengenal dan mengimani bahwa Allah SWT adalah tuhan yang maha pengasih yang telah menjadikan Alquran sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. b) Anak usia dini mampu dan mulai terbiasa membaca Alqur'an dengan bahasa aslinya yaitu dalam Bahasa Arab. c) Anak usia dini sudah mulai dibiasakan membaca Alqur'an dengan baik dan benar, tartil disesuaikan dengan ilmu tajwib dasar. d) Anak usia dini mulai dibiasakan melakukan sholat dengan menggunakan ayat-ayat surat pendek yang benar dan membiasakan anak hidup lingkungan yang islami. e) Anak usia dini dibiasakan menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits- hadits pendek, dan bahasa Arab dasar. f) Melatih anak agar dapat menulis huruf bahasa Arab (Imla') sedini mungkin sehingga terbiasa dan muncul kecintaan dalam dirinya kepada Bahasa Arab.

Dari pemikiran diatas ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Alqur'an untuk anak usia dini ialah memberikan pengetahuan dan pemahaman sedini mungkin agar anak dapat memahami dan mempraktekkan tentang cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. memberikan pengetahauna kepada anak sedini mungkin agar dapat berperilaku baik dan sauri tealadan yang baik sesuai ajaran Alqur'an seperti yang dicontohkan oleh Nabi, mengajarkan anak sedini mungkin agar memahami bagaimana cara menulis Alqur'an dengan baik dan benar serta mengajarkan anak bagaimana cara melagukan Alqur'an sesuai dengan metode yang diterapkan oleh seorang pendidik, membentuk generasi Islam yang berkepribadian Qurani yaitu generasi yang mencintai Alqur'an, selain menjadikan Alqur'an sebagai bacaan juga menjadikan Alqur'an sebagai pedoman kehidupan sehari-hari

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian tersebut berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sumber data sekaligus informasi adalah kepala RA, guru yang berprofesi sebagai pengajar atau pendidik di RA, orang tua dan siswa. Tehnik analisa data menggunakan analisa deskriptif kualitatif, disamping itu juga sebagai penunjang data hasil interview, peneliti juga melakukan observasi untuk

melihat bagaimana jalannya proses belajar mengajar menggunakan metode Utsmani dan metode Baghdadiyah di RA Syaroful'Uluum. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Alquran berlangsung untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar yang dilakukan di RA Syaroful'uluum.

Dalam penelitian ini ditempuh dengan melakukan wawancara secara mendalam Terhadap: (a) Kepala Raudhatul Athfal Syaroful'Uluum, peneliti bertanya tentang kondisi yang sebenarnya di RA Syaroful'Uluum, sejarah berdirinya lembaga, visi misi RA Syarofu'Uluum dan proses pembelajaran Alquran yang difokuskan oleh peneliti. Data dari keala RA ini akan dijadikan sebagai tambahan data sebelum data dianalisis. (b). Guru Kelas, peneliti bertanya tentang persiapan apa saja yang dilakukan para guru yang mengajar di kelas dalam proses pembelajaran Alur'an, faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Alqur'an dengan metode Utsmani dan Baghdadi di RA Syaroful'uluum Desa Sukamaju Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. (c). Peserta didik, peneliti bertanya tentang kegemaran para siswa mengenai metode pembelajaran Alqur'an yang digunakan yaitu metode Utsmani dan metode Bgahdadi, kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran menggunakan metode Utsmani dan Baghdadi, dan motivasi para peserta didik dalam pembelajaran Alqur'an di RA Syaroful Uluum.

Selain itu diperlukan juga studi dokumentasi yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika ditambah dengan studi dokumentasi yang meliputi sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat yang sesuai dengan system pembelajaran di RA Syaroful'uluum Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada di RA Syaroful'uluum. Metode ini digunakan peneliti untuk menambah referensi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dirasa kurang lengkap seperti profil RA, buku pegangan guru dan para siswa dalam pembelajaran Alquran, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data metodologis. Triangulasi metodologis ini dimaksudkan untuk mengevaluasi keabsahan data yang diperlukan beberapa metode dalam meneliti sebuah masalah. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan

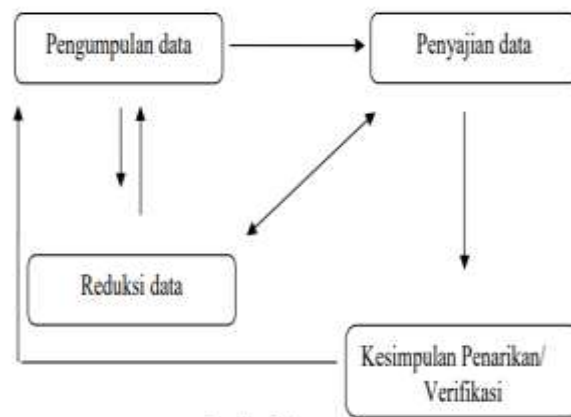
cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Syaroful'Uluum untuk memastikan data-data itu tidak saling bertolakbelakang. Apabila terdapat perbedaan dan pembedanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informasi-informasi dan sumber lain, sehingga dapat menemukan sumber yang benar dan dijamin kredibel sehingga dapat peneliti gunakan.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan 3 prosedur seperti biasanya diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena komponen tersebut saling berkaitan dengan aktivitasnya berbentuk interaksi antar komponen dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

Analisis alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan terdiri dari tiga alur yaitu mulai dari reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari pola temanya. Reduksi data pada penelitian ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian di RA Syaroful'Uluum yaitu memilih data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, membuang yang tidak dipakai, kemudian memfokuskan pada masalah yang ingin diteliti. Setelah selesai selanjutnya dilakukan data display atau penyajian data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data penelitian dengan teks yang sifatnya naratif. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau conclusion drawing tahap ini merupakan tahap yang terakhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat diterima.

Pada Tahap penarikan kesimpulan peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah terakhir adalah melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Untuk lebih jelasnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mengajarkan pelajaran kepada peserta didik, yaitu: 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal oleh peserta didik hingga kepada hal-hal sama sekali tidak diketahui. 2) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit. 3) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal yang terperinci (Taufiqurrahman, 2015:41).

Dari beberapa penjelasan diatas, maka keberadaan sebuah metode dalam pembelajaran Alqur'an di pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang penting, meskipun masing-masing metode mempunyai beberapa keunggulan dan kelebihan. Karena hal itu merupakan sebuah cara yang dapat menjembatani antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai generasi yang berakhlak qur'ani demi terbentuknya kepribadian muslim yang kaffah. Mencapai

hasil atau tidaknya pengenalan huruf hijaiyah ini dipengaruhi oleh faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Alqur'an termasuk pemilihan metode yang tepat bagi peserta didik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pengenalan Alquran kepada anak didik seharusnya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik dan tidak boleh dipaksakan. Seorang pendidik dilarang memaksakan materi pelajaran dengan mengorbankan anak didik hanya demi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan akhir yang sudah ditetapkan di sekolah.

Dalam hubungan ini kemampuan seorang pendidik untuk memilih dalam menggunakan metode mengajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Maka, agar tercapai sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru maupun keadaan waktu serta peralatan dan media yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di RA Syaroful'Uluum dapat meningkat dengan menggunakan metode Utsmani dan metode Baghdadiyah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode Utsmani adalah sebagai berikut :

1. Membaca langsung huruf tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
2. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
3. Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Ciri-ciri modul: unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
4. Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill), maksudnya, membaca Alqur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.

5. Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan
6. Belajar mengajar secara *talaqqi* (belajar secara langsung dari seseorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW) dan *musyafahah* (proses belajar mengajar dengan cara berhadapan-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seseorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum).

Ada beberapa kelebihan menggunakan metode Utsmani yaitu memungkinkan anak mengenal huruf hijaiyah menurut kemampuannya dengan salah satu atau beberapa model tata-baca yang disahkan. Selain itu juga berittiba' kepada para sahabat dalam menjaga dan memelihara Alquran dari perubahan atau sejenisnya yang bisa merusak atau bahkan menghilangkan otentisitasnya.

Sedangkan langkah-langkah dalam menggunakan metode baghdadiyah dalam pengenalan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini adalah :

1. Memperkenalkan semua huruf hijaiyyah baik bentuk maupun bunyinya serta pengucapannya dengan tepat (makhraj).
2. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali dan memberikan syakal (baris) fathah
3. Setiap huruf hijaiyyah tersebut diulang kembali dan diberikan syakal (baris) fathah, kasrah, dammah.
4. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali dan dikembangkan dengan syakal tanwin (fathah tanwin, kasrah tanwin dan dammah tanwin).
5. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali berbaris fathah dan dihubungkan dengan huruf bertasydid, fathah maddah dengan alif.
6. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali dan digabungkan dengan huruf bertasydid, kasrah maddah dengan huruf ya sukun di akhirnya.
7. Setiap huruf hijaiyyah diulang kembali dan dikembangkan serta diakhiri dengan fathah, alif diberi waw sukun berbunyi au maddah dan diakhiri dengan huruf berbaris fathah, memberi dammah dengan huruf waw sukun dan diakhiri dengan huruf berburis fathah dan sebagainya.

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan metode Baghdadi ini diantaranya anak akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, anak yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang

lain, bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif, 30 huruf Hijaiyah hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentra, bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi, ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri, materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Sedangkan kekurangan dari metode Baghdadi ini adalah membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja, anak menjadi kurang aktif karena harus mengikuti gurunya dalam membaca, kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja, Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil., penyajian materi terkesan menjemukan., penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa dan memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Alquran.

Penerapan metode utsmani di RA Syaroful'Uluum menjadikan anak sangat tertarik karena pada metode utsmani ini pertama anak-anak diajarkan menghafal huruf hijaiyah dengan menggunakan nada nyanyian lagu "Balonku" sehingga anak menjadi lebih cepat hafal. Pada metode ini teknik yang digunakan yaitu teknik klasikal-individual yaitu anak secara bersama-sama membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan nada balonku ada lima, dibaca dari awal sampai akhir, dari akhir sampai awal, dan terakhir pembimbing menunjukan huruf hijaiyah secara acak kemudian anak menyebutkan huruf apa yang ditunjukan oleh pembimbing.

Setelah diajarkan secara klasikal lanjut ke individual anak satu per satu membaca iqro jilid 1 halaman EBTA sesuai dengan yang tadi diajarkan ketika pada teknik klasikal yaitu, anak menyebutkan dari awal sampai akhir, dari akhir sampai awal, dan secara acak sesuai dengan yang ditunjukan oleh pembimbing. Hasilnya anak-anak yang memang sudah hafal huruf hijaiyah lebih cepat menguasai metode utsmani ini berbeda dengan anak-anak yang belum hafal semua huruf hijaiyah, selain itu ketika dibaca dari akhir sampai awal anak-anak tidak selancar ketika dibaca dari awal sampai akhir, namun ketika ditunjukan huruf oleh pembimbing anak-anak bisa menjawabnya walaupun ada beberapa anak yang belum tepat menjawab.

Setelah menggunakan metode Utsmani, guru selanjutnya menggunakan metode Baghdadiyah Pada saat menggunakan metode Baghdadiyah anak-anak sedikit merasa kesulitan karena mereka sudah terbiasa menggunakan metode iqro sehingga ketika diajarkan metode baghdadiyah mereka bingung contoh ketika diajarkan cara membaca :*hamzah fathah a,*

ba fathah ba, ta fathah ta. Anak-anak sedikit kebingungan karena terbiasa dibaca langsung seperti *a, ba, ta,* dan seterusnya. Kemudian ketika padatahap kasar dan dhommah anak-anak pun merasa kesulitan karena kebanyakan anak baru menguasai sampai iqro jilid 2.

Evaluasi atau penilaian, kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk untuk mengetahui sejauh mana tingkat yang telah dicapai oleh seorang peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi yang ada di dalam RA Syaroful'uluum dibagi menjadi 3 tahap, yaitu 1) evaluasi tashih kenaikan jilid yang ditashih oleh kepala RA Syaroful'uluum. 2) evaluasi imtaz oleh guru langsung dan. 3) evaluasi khotam dan Imtihan oleh lembaga dimana setiap yang bertanggung jawab di RA Syaroful'uluum ikut mengevaluasi termasuk melibatkan para wali murid. Evaluasi tashih kenaikan jilid dilaksanakan ketika peserta didik mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Sedangkan evaluasi pada saat tashih akhir peserta didik berupa materi secara universal baik materi pokok maupun tambahan. Tujuan diadakannya tashih ini adalah sebagai proses evaluasi pembelajaran bukan untuk meluluskan seorang peserta didik. Tashih diadakan 6 bulan sekali pada saat kenaikan kelas di RA Syaroful'ulum. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah maka setiap selesai jilid untuk lanjut ke jilid selanjutnya harus ditashih terlebih dahulu, tashih materi tambahan oleh para pengajar, sedangkan tashih kenaikan jilid oleh kepala RA.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian dalam proses pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode Utsmani dan Baghdadi berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tashih kenaikan jilid oleh kepala RA dan materi tambahan oleh para guru sesuai jilid pengenalan huruf yang dicapai masing-masing peserta didik. Dengan demikian, kepala RA Syaroful'uluum dapat melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh setiap guru, untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan Alqur'an secara tahsin tartil sesuai kaidah tajwid kepada para siswa.

Proses pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah di RA Syaroful'uluum mempunyai hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor Pendukung dan Penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Utsmani dan Baghdadi adalah sebagai berikut: Keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guna untuk menciptakan kondisi kelas yang tertib dan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan huruf hijaiyah diperoleh berdasarkan observasi dan hasil wawancara, sebagai berikut: Tepatnya di ruang kelas yang kecil atau ruang kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah ini dilaksanakan, Selain itu ruang kelas ini juga digunakan sebagai majlis tempat kegiatan pembelajaran santri-santri. Selain ruang kelas yang ada, buku iqra jilid 1-6, buku gharib, buku tajwid, dan buku materi tambahan. Dalam menjalankan proses pembelajaran perlu adanya kolaborasi metode para guru yang mengajarkannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, kemudian faktor pendukung lainnya ialah kesungguhan para peserta didik dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Di RA Syaroful'uluum dewan guru menjadwalkan kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah ini setiap hari Kamis dan Jumat pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah dengan metode Utsmani dan Baghdadi yaitu RA Syaroful'Uluum belum memiliki kelas yang bagus dan dilengkapi dengan media elektronik untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, peran orang tua yang kurang memperhatikan atau memotivasi anaknya untuk rajin belajar mengaji atau kurang memotivasi agar anak rajin menghafal di rumah juga sangat kurang.

Untuk mengurangi efek dari semua faktor penghambat tersebut, Kepala RA dan para guru melakukan banyak strategi individual yaitu saat pembelajaran untuk anak didik yang tidak mencapai hasil evaluasi yang sesuai maka dilakukan langsung face to face baca jilid pengenalan huruf hijaiyah antara guru dengan peserta didik. Ketika peserta didik selesai membaca guru memberikan evaluasi atau penilaian di buku prestasi peserta didik RA Syaroful'uluum sebagai bahan acuan untuk mengetahui prestasi yang dicapai peserta didik di setiap harinya. Nilai yang ditulis pada buku prestasi memiliki 3 lambang yaitu LS (Lancar Sekali) L (Lancar) dan LK (Kurang Lancar). Jika peserta didik tersebut memperoleh nilai LS atau L maka peserta didik

berhak untuk melanjutkan jilidnya ke halaman berikutnya, namun jika hanya mendapat nilai KL maka peserta didik tidak diperbolehkan melanjutkan jilidnya ke halaman selanjutnya. Perlu diketahui bila peserta didik yang hasil evaluasi sampai pada jilid yang sama itu bukan berarti halaman jilidnya juga harus sama. Hal itu tergantung pada tingkat kemampuan dan potensi para peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah. Peserta didik yang rajin dan sering berlatih membaca di rumah di bawah bimbingan orang tua setiap hari lebih baik daripada peserta didik yang hanya membacanya pada saat ada kesempatan di sekolah saja. Peserta didik yang rajin dan sering membaca akan mempermudah menyelesaikan atau memahami setiap jilidnya.

Hal yang dilakukan oleh pendidik di RA Syaroful'ulum dalam mengenalkan huruf hijaiyah melengkapi metode Utsmani dan Baghdadi sering menggunakan pendekatan klasikal yaitu pada tahap pertama, seorang guru akan mempraktekkan alat peraga juga bunyi dan bacaan, kemudian peserta didik menirukan bacaan guru tersebut. Tetapi hal itu hanya dilakukan pada halaman pertama saja tidak seterusnya, inilah yang dinamakan strategi mengajar secara klasikal. Namun untuk halaman selanjutnya tetap pada penggunaan alat peraga, para peserta didik diharuskan untuk membaca sendiri tanpa ada contoh dari guru. Guru hanya menunjuk bacaan yang akan dibaca saja baik secara berurutan maupun acak, inilah yang dinamakan strategi mengajar secara klasikal individual. Apabila seorang peserta didik sudah dinyatakan lulus, maka peserta didik tersebut berhak menerima sertifikat. Sertifikat tersebut akan diberikan pada waktu kenaikan kelas dan Imtihan atau ujian berlangsung. Tujuan dari pemberian sertifikat dan Imtihan ini adalah sebagai laporan guru pengajar kepada wali murid sebagai bahan evaluasi agar dapat membaca Alqur'an baik benar dan tartil. Selain itu, acara ini bertujuan untuk mengadakan syukuran bagi wali santri yang telah mencapai keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Penerapan Metode Utsmani dan Metode baghdadiyah dalam upaya meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini menunjukkan hasil yang baik dilihat dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi. Kemampuan guru dalam menggunakan langkah-langkah dari metode Utsmani dan metode Baghdadi sangat berpengaruh terhadap pengenalan huruf hijaiyah sehingga standar kualitas guru yang mengajar harus

ditingkatkan dapat dibuktikan dengan syahadah, adalah sertifikat kelayakan mengajar Alquran bagi para guru/

Sarana dan pra sarana yang memadai menjadi hal yang sangat mendukung dan berpengaruh dengan tingkat keberhasilan pembelajarn di RA Syaroful'uluum seperti adanya ruangan kelas yang memadai, alat peraga, serta adanya bahan ajar seperti buku jilid iqro jilid 1-6, buku tajwid, dan buku materi tambahan pendukung lainnya. Selain itu, kualitas seorang pendidik yang menguasai dan memahami metode Utsmani dan Baghdadi harus ditingkatkan sehingga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kualitas bacaan siswa agar sesuai standart yang telah ditentukan oleh lembaga RA Syaroful'uluum dan telah disepakati oleh wali murid, setiap guru yang akan mengajar di RA Syaroful'uluum seharusnya sudah berijazah S1 terutama di bidang pendidikan anak usia dini serta sering mengikutipetihan metode membaca Alqur'an dan sering melakukan tadarus dan pertemuan rutin setiap korcab. Dalam suatu proses perlu ada konsisten dalam menjalankannya, dewan guru yang sudah berijazah S1 PIAUD ada 2 orang dan secara bergilir mereka terlibat dalam mensukseskan proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Selanjutnya adalah keaktifan para siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, karena peserta didik yang aktif akan mampu menghidupkan kelas dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode Utsmani dan Baghdadiyah dengan hasil penelitian menunjukkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah masih kurang maksimal. Oleh karena itu kepada guru disarankan untuk meningkatkan pengenalan anak dengan huruf hijaiyah: (1) guru menjelaskan dengan jelas dan perlahan-lahan agar anak memahami apa yang disampaikan guru (2) sebaiknya guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum tepat dan kegiatan ini harus dilakukan secara berulang-ulang.

Dukungan dari masyarakat sekitar dan pemerintah juga organisasi IGRA sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di RA Syaroful'Uluum untuk mengurangi dan mempersempit faktor penghambat dari pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Utsmani dan metode Baghdadi seperti kondisi ruang kelas yang jumlahnya kurang dari idealnya standart pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Utsmani dan Baghdadi adalah satu ruang kelas untuk satu jilid, sedangkan di RA Syaroful'uluum semua peserta didik dicampur

dalam satu ruangan untuk beberapa jilid. Selain itu ingkungan keluarga para peserta didik yang kurang begitu memperhatikan anaknya untuk rajin belajar mengenal huruf hijaiyah di rumah agar selalu memotivasi anaknya untuk rajin belajar mengaji atau agar anak rajin berangkat sekolah ke RA Syaroful'Uluum.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan hasil dari penelilitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan metode Utsmani dan metode Baghdadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Tombak Sei. H. Dt. 2012, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5x Pandai* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2017, *Dasar-dasar Evalasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Al-Maliki, Alawi. 2012, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani
- Achrom, Nur Shodiq. 2006, *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'at, Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II*, Ngembul Kalipare Malang
- Amin, Samsul Munir. 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: AMZAH
- Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA/ TPA Nasional, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca-Tulis Al-Qur'an AMM
- Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Supardi. 2004, *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pemula Di TKA/ TPA* kelurahan Barend Malang, Mataram: Lemlit STAIN Mataram